

**KOLEKSI BUSANA *READY TO WEAR*
KEMBANG SETAMAN: MANGSA
BY HARISHO DALAM FOTOGRAFI *FASHION***



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

**Weni Laysa Nilma
NIM 1710834031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2022**

**KOLEKSI BUSANA *READY TO WEAR*
KEMBANG SETAMAN: MANGSA
BY HARISHO DALAM FOTOGRAFI *FASHION***



SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI
untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Weni Laysa Nilma
NIM 1710834031

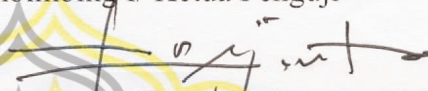
PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2022

**KOLEKSI BUSANA *READY TO WEAR* KEMBANG SETAMAN: MANGSA
BY HARISHO DALAM FOTOGRAFI *FASHION***

Diajukan oleh:
Weni Laysa Nilma
NIM 1710834031

Skripsi dan Pameran Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan
Tim Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 08 JUN 2022

Pembimbing I/ Ketua Penguji


Muhammad Fajar Aprivanto, M.Sn.
NIDN. 0029047608


Pembimbing II/ Anggota Penguji


Aji Susanto Anom Purnomo, S.Sn., M.Sn.
NIDN. 0622108903

Cognate / Penguji Ahli



Johnny Hendarta, Hon. E. FPSI.
NIDN:

Ketua Jurusan


Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
NIP 19760713 200812 1 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam




Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : Weni Laysa Nilma
No. Mahasiswa : 1710834031
Jurusan/Minat Utama : Fotografi
Judul Skripsi : Koleksi Busana Ready to Wear Kembang Setaman: Mangsa By Harisho dalam Fotografi Komersial

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ~~Pengkajian~~ **Penciptaan Karya Seni*** saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka. **Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.**

Yogyakarta, 20 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Weni Laysa Nilma

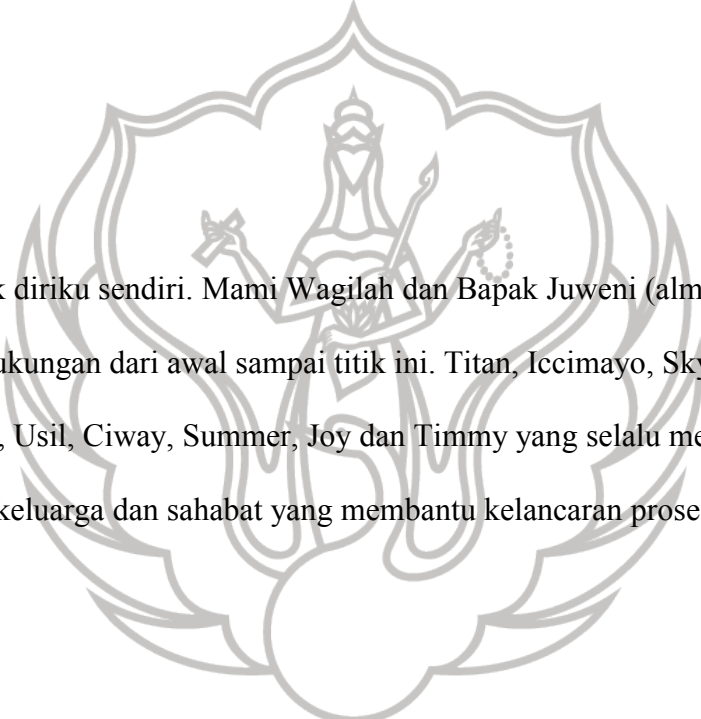
NIM 1710834031



Catatan :

- Coret yang tidak sesuai)*

HALAMAN
PERSEMBAHAN



“ Untuk diriku sendiri. Mami Wagilah dan Bapak Juweni (alm) yang sudah memberi dukungan dari awal sampai titik ini. Titan, Iccimayo, Sky, Rain, Tamaku, Gembul, Usil, Ciway, Summer, Joy dan Timmy yang selalu menemani. Lalu keluarga dan sahabat yang membantu kelancaran proses ini ”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya dapat melaksanakan skripsi penciptaan seni fotografi dengan baik dan lancar. Laporan ini dibuat sebagai pertanggung jawaban dalam menyelesaikan skripsi sebagai syarat dalam meraih gelar strata-1 Jurusan Fotografi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak ketika pelaksanaan kegiatan produksi karya dan penyusunan skripsi penciptaan seni fotografi ini tidak akan berjalan dengan baik. Maka dari itu pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., Ph.D. selaku Pembantu Dekan II Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Arif Sulistiyono, M.Sn selaku Pembantu Dekan III Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Yogyakarta;
6. Kusri, S.Sos., M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Yogyakarta;

7. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn., selaku dosen dosen wali akademik dan Dosen Pembimbing I;
8. Aji Susanto Anom Purnomo, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II;
9. Seluruh dosen dan staf Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Kedua orang tua yang sudah mendukung dan memberi motivasi dalam menuntut ilmu;
11. Haristiani Sholihah selaku sahabat dan pemilik Harisho;
12. Wulan Restianti Purnama Sari (Mamen Project) selaku sahabat dan make up artists;
13. Rosa Sinta Afrida dan Day Ozy yang setia membantu dan menemani dalam setiap pemotretan;
14. Semua teman-teman angkatan 2017 yang saya cintai;
15. Teman-teman rumah yang senantiasa membantu dalam proses produksi karya;
16. Semua pihak yang membantu dengan kerja keras dalam pengerjaan tugas akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu;

Penulis menyadari selama proses dan penyusunan tugas akhir ini masih banyak kekurangan. Namun semoga laporan tugas akhir kuliah ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, semua pihak terkait dan khalayak umum.

Yogyakarta, 20 Mei 2022

Weni Laysa Nilma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR KARYA	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul	6
C. Rumusan Ide	10
D. Tujuan dan Manfaat	10
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	12
B. Landasan Penciptaan.....	14
C. Tinjauan Karya.....	28
D. Ide dan Konsep perwujudan.....	33
BAB III METODE/ PROSES PENCIPTAAN	
A. Objek Penciptaan	36
B. Metode Penciptaan	38
C. Proses Perwujudan	39
BAB IV ULASAN KARYA	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	118
KEPUSTAKAAN	119
LAMPIRAN	122
BIODATA PENULIS	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.0 Tugas Akhir Haristiani Sholihah Tahun 2019	16
Gambar 1.1 Koleksi Produk dari Harisho	17
Gambar 1.2 <i>Kembang Setaman</i>	19
Gambar 1.3 Sistem Kalender <i>Pranatamangsa</i>	21
Gambar 2.0 (Fotografer: Rosetta Getty) Foto karya acuan 1	30
Gambar 2.1 (Fotografer: Charlotte) Foto karya acuan 2	31
Gambar 2.2 (Fotografer: Toni Blaze) Foto karya acuan 3	32
Gambar 3.0 Profil Haristiani Sholihah.....	36
Gambar 3.1 Produk-produk Harisho	37
Gambar 3.2 Sketsa Koleksi <i>Mangsa</i> oleh Harisho	37
Gambar 3.3 Canon EOS 70D (Dokumentasi Pribadi)	40
Gambar 3.4 Lensa Canon 50mm STM (Dokumentasi Pribadi)	41
Gambar 3.5 Lensa Canon 18-55mm STM (Dokumentasi Pribadi)	41
Gambar 3.6 Kartu Memori Sandisk 32 gigabyte (Dokumentasi Pribadi)	41
Gambar 3.7 Baterai Canon Pack LP-E6 (Dokumentasi Pribadi)	42
Gambar 3.8 Godox K160A (Dokumentasi Pribadi)	42
Gambar 3.9 Bestluck K-150A(Dokumentasi Pribadi)	42
Gambar 4.0 <i>Lightstand</i> Takara Spirit-2(Dokumentasi Pribadi)	43
Gambar 4.1 <i>Softbox Godox</i> (Dokumentasi Pribadi)	44
Gambar 4.2 <i>Trigger</i> E-Fonik AC-04A(Dokumentasi Pribadi)	44
Gambar 4.3 <i>Reflektor</i> (Dokumentasi Pribadi)	45
Gambar 4.4 Filter Mika Berwarna(Dokumentasi Pribadi)	45
Gambar 4.5 Referensi Background Musim Kemarau	46
Gambar 4.6 Referensi Background Musim Pancaroba	47
Gambar 4.7 Referensi Background Musim Penghujan	48
Gambar 4.8 Contoh Penyajian Karya	51
Gambar 5.0 Skema Karya Foto 1	57
Gambar 5.1 Skema Karya Foto 2	60
Gambar 5.2 Skema Karya Foto 3	63
Gambar 5.3 Skema Karya Foto 4	67
Gambar 5.4 Skema Karya Foto 5	70
Gambar 5.5 Skema Karya Foto 6	73
Gambar 5.6 Skema Karya Foto 7	76
Gambar 5.7 Skema Karya Foto 8	79
Gambar 5.8 Skema Karya Foto 9	82
Gambar 5.9 Skema Karya Foto 10.....	85
Gambar 6.0 Skema Karya Foto 11	88
Gambar 6.1 Skema Karya Foto 12	91
Gambar 6.2 Skema Karya Foto 13	94
Gambar 6.3 Skema Karya Foto 14	97
Gambar 6.4 Skema Karya Foto 15	100
Gambar 6.5 Skema Karya Foto 16	103
Gambar 6.6 Skema Karya Foto 17	106
Gambar 6.7 Skema Karya Foto 18	109

Gambar 6.8 Skema Karya Foto 19 112
Gambar 6.9 Skema Karya Foto 20 115



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skema Penciptaan	52
Tabel 3.2 Rincian Biaya	53



DAFTAR KARYA

Karya 1 <i>Sotya Murca Saking Embanan</i>	55
Karya 2 <i>Sotya Murca Saking Embanan (2)</i>	58
Karya 3 <i>Bentala Rengka</i>	61
Karya 4 <i>Bentala Rengka (2)</i>	64
Karya 5 <i>Suta Manut Ing Bapa</i>	68
Karya 6 <i>Suta Manut Ing Bapa (2)</i>	71
Karya 7 <i>Waspa Kumembeng Jroning Kalbu</i>	74
Karya 8 <i>Waspa Kumembeng Jroning Kalbu (2)</i>	77
Karya 9 <i>Pancuran Mas Sumawur Ing Jagad</i>	80
Karya 10 <i>Pancuran Mas Sumawur Ing Jagad (2)</i>	83
Karya 11 <i>Rasa Mulya Kasucian</i>	86
Karya 12 <i>Wisa Kentar Ing Maruta</i>	89
Karya 13 <i>Wisa Kentar Ing Maruta (2)</i>	92
Karya 14 <i>Hanjrah Jroning Kayun</i>	95
Karya 15 <i>Hanjrah Jroning Kayun (2)</i>	98
Karya 16 <i>Wedharing Wacana Mulya</i>	101
Karya 17 <i>Wedharing Wacana Mulya (2)</i>	104
Karya 18 <i>Gedhong Mineb Jroning Kalbu</i>	107
Karya 19 <i>Sotya Sinarawedhi</i>	110
Karya 20 <i>Sotya Sinarawedhi (2)</i>	113



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Contoh penerapan karya	125
Lampiran 2 Dokumentasi kegiatan	139
Lampiran 3 Biodata penulis	140
Lampiran 4 Poster	141
Lampiran 5 Katalog.....	142



KOLEKSI BUSANA *READY TO WEAR* KEMBANG SETAMAN: MANGSA BY HARISHO DALAM FOTOGRAFI *FASHION*

Oleh:
Weni Laysa Nilma 1710834031

ABSTRAK

Karya tugas akhir ini menggunakan fotografi *fashion* dalam menampilkan produk koleksi busana *ready to wear* *Kembang Setaman : Mangsa*. Tujuan utama penciptaan karya ini adalah meningkatkan kualitas artistik dari foto produk Harisho dengan menggunakan fotografi *fashion* sebagai pendekatan yang selanjutnya digunakan sebagai media visualisasi produk Harisho. Fotografi *fashion* digunakan untuk tujuan pengenalan secara berkala sehingga produk Harisho dapat dikenal oleh khalayak. Teknik dalam fotografi *fashion* diterapkan dalam hal pencahayaan, sudut pengambilan gambar, komposisi dan olah digital demi mendapatkan hasil yang maksimal. Proses pengumpulan data digunakan untuk menselaraskan busana koleksi *Mangsa* by Harisho dengan tema pemotretan sehingga dapat merepresentasikan busana yang diciptakan oleh Harisho. Pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara bersama Harisho dan membaca literasi yang terkait. Hasil dari karya tugas akhir ini diharapkan mampu meningkatkan visual yang dapat menarik dan memperlihatkan keunikan yang dimiliki oleh Harisho. Hal ini merujuk pada penambahan wawasan tentang pemotretan busana didalam ruangan namun menggunakan properti alam sekitar. Dengan ini diharapkan dapat berguna untuk konteks seni industri kreatif dan fotografi *fashion*.

Kata kunci: fotografi *fashion*, *ready to wear*, *Mangsa*, Harisho, media foto

**READY TO WEAR CLOTHING COLLECTION OF KEMBANG SETAMAN:
MANGSA BY HARISHO IN FASHION PHOTOGRAPHY**

By:
Weni Laysa Nilma 1710834031

ABSTRACT

This final project uses fashion photography to display ready-to-wear clothing collection products of Kembang Setaman: Mangsa. The main purpose of creating this final project is to improve the artistic quality of Harisho's product by using fashion photography as an approach and then used as a visualization medium for Harisho's products. Fashion photography is used for regular introduction purposes so that Harisho products can be recognized by the public. Techniques in fashion photography are applied in terms of lighting, shooting angle, composition, and digital processing to get maximum results. The data collection process is used to harmonize the clothes of the Mangsa by Harisho collection with the theme of shooting so that they can represent the clothes created by Harisho. This data collection was carried out by interviewing Harisho and reading-related literacy. The results of this final project are expected to be able to improve visuals that can be attractive and show Harisho's uniqueness. This refers to adding insight into fashion shooting indoors but using the surrounding natural properties. With this, it is hoped that it will be useful for the context of the creative industry and fashion photography.

Keywords: fashion photography, ready to wear, Mangsa, Harisho, photo media.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia pada dasarnya membutuhkan busana dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan aktivitasnya. Pada awalnya busana merupakan kebutuhan primer bagi makhluk hidup. Namun seiring bertumbuhnya perkembangan busana dan manusia, busana tidak lagi hanya sebagai kebutuhan primer untuk bertahan hidup. Menurut Lestari Berpakaian telah menjadi suatu manifestasi gaya hidup (Lestari, 2012:9). Gaya hidup ini merupakan cerminan diri yang ingin ditampilkan oleh individu kepada khalayak. Begitu pula dengan *designer* yang terinspirasi dari gaya hidup individu ataupun kelompok dalam menciptakan karya busana. Setiap *designer* memiliki ciri khas yang akan membedakan karyanya dengan yang lainnya.

Harisho adalah produk batik *handmade* yang diciptakan oleh Haristiani Sholihah pada tahun 2017. Produk-produk yang diciptakan oleh Harisho secara spesifik bergerak pada batik tulis sebagai ciri khasnya. Batik tulis yang menjadi ciri khas dari produk Harisho yakni *Kembang Setaman*. Dalam penyebutan lain, *Kembang Setaman* bisa juga disebut dengan *kembang sritaman*. Adapun isi *Kembang Setaman* terdiri dari bunga mawar merah, mawar putih, melati, kenanga dan kanthil yang biasa digunakan sebagai sarana prasarana atau sesaji dalam upacara adat seperti pada *siraman*, *bancakan* dan lainnya. Bunga yang sering dilewatkan oleh orang banyak ini mengandung

banyak makna filosofis. Makna filosofis ini bisa menuntun banyak orang menuju hal-hal yang lebih baik.

Harapan Harisho mengangkat *Kembang Setaman* supaya kedepannya bisa menumbuhkan kesadaran mengenai makna filosofis yang terkandung didalamnya terutama untuk anak muda. Saat ini banyak anak-anak muda yang tidak tahu mengenai upacara adat ataupun makna simbolis dari upacara tersebut. Hal ini menggugah Harisho untuk menciptakan motif *Kembang Setaman*. Harisho juga berkeinginan untuk menjadikan batiknya sebagai salah satu caranya untuk melestarikan budaya dari *Kembang Setaman*. Dengan menciptakan batik dengan gaya pesisiran yang penuh warna dan menggunakan warna-warna pastel serta warna monokrom, ia berkeinginan agar banyak anak muda yang tertarik kembali dengan budaya memakai batik.

Ada beberapa produk yang telah dikeluarkan oleh Harisho, contohnya adalah selendang, tas laptop premium, dan beberapa busana *ready to wear*. Busana *ready to wear* merupakan busana yang sering dijumpai di pasar *online*. Alasannya karena busana yang bisa disebut juga dengan *Prêt-à-Porter* ini diproduksi secara massal dengan ukuran standar. Baju yang diproduksipun memiliki desain yang sama untuk produksinya. Harisho ingin menggunakan kesempatan ini sebagai salah satu wadah untuk memperluas jaringan dari penjualan busananya. Tujuan ini agar para pembeli bisa memesan setiap saat dan barang yang dipesan selalu ada saat ada pesanan. Dalam karya terbarunya ini Harisho mengambil aspek alam sebagai ide penciptaan baru seperti pengambilan *Kembang Setaman* sebagai ide penciptaan karya.

Mangsa yang dalam bahasa Jawa berarti musim ini merupakan salah satu koleksi terbaru dari Harisho. Karya ini merupakan salah satu titik balik dari eksistensi Harisho dalam menciptakan karya terbarunya. Harisho tidak mengeluarkan koleksi terbarunya dalam beberapa tahun belakangan karena berbagai alasan. Koleksi terbaru Harisho tentang *Mangsa* ini tercipta karena ajakan kolaborasi untuk membangkitkan kembali produk Harisho yang sudah lama tidak mengeluarkan produk terbaru. Kolaborasi ini membawa nuansa etnik yang dikolaborasikan dengan penggunaan batik, lurik dan brokat.

Nuansa etnik yang ingin tonjolkan oleh Harisho bisa dilihat dari desain dengan potongan unik dan warna yang mengangkat warna-warna alam. Koleksi *Mangsa* ini direpresentasikan Harisho dengan mengangkat dua musim yang ada di Indonesia. Dua musim tersebut yakni musim hujan dan musim kemarau. Harisho ingin menggambarkan keadaan manusia yang keadaannya selalu berputar seperti siklus musim tiap tahunnya. Kadangkala dalam keadaan baik dan subur, ada kalanya juga dalam keadaan kering dan kurang baik. Harisho berpendapat bahwa perasaan seseorang tidak bisa dinilai dari luar saja oleh orang lain tetapi terkadang perasaan seseorang tidak sengaja tergambar dari perilaku, cara berbicara dan apa yang dikenakan seseorang (Haristiani, dalam wawancara pribadi, tanggal 23 april 2022).

Semua produk dalam koleksi ini menggunakan *Kembang Setaman* sebagai ciri khas produk karya Harisho. *Kembang Setaman* tidak hanya digunakan sebagai ciri khas saja dalam penciptaan koleksi ini, tetapi juga menjadi simbol yang filosofis dalam koleksi ini. Makna filosofis dalam koleksi ini yakni

dalam setiap keadaan, peristiwa dan kesempatan, tetap ada hikmah yang dapat dipetik. Harisho berkeinginan bahwa *Kembang Setaman* diibaratkan sebagai hikmah yang dapat dipetik untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi kedepannya.

Musim kemarau dan penghujan ini diwujudkan oleh Harisho dengan warna dalam busana. Contohnya warna panas digunakan untuk musim kemarau, warna dingin untuk musim penghujan serta warna campuran antara dingin dan panas untuk musim peralihan. Dalam penciptaan karya ini tidak digunakan properti lain seperti alas kaki, aksesoris dan *make up* yang berlebihan. Hal ini bertujuan agar penciptaan karya ini berfokus pada busana dan nuansa yang tercipta dalam pemotretan koleksi ini. Harisho ingin menampilkan nuansa pedesaan yang familiar dengan lingkungan sekitar rumah Harisho. Dia berpendapat bahwa ide terbesar dari penciptaan koleksi *Mangsa* ini adalah orang-orang di sekitarnya. Mulai dari cara berpakaian, bentuk pakaian dan lainnya.

Dalam *branding* produk-produknya, Harisho menggunakan media sosial Instagram. Dalam unggahannya Harisho menyisipkan edukasi untuk para pengikutnya di instagram. Meskipun sudah menyisipkan konten edukasi yang menjelaskan mengenai batiknya, kurangnya kualitas media foto yang digunakan oleh Harisho menyebabkan macetnya proses produksi produk karena kurangnya peminat produk Harisho. Dalam hal ini kurangnya sumber daya seperti pemotretan yang memadai serta model yang kurang bervariasi merupakan salah satu yang perlu di benahi dalam media foto produk Harisho.

Hal ini menjadi fokus utama dalam penciptaan karya ini yakni meningkatkan kualitas foto guna meningkatkan penjualan produk dari Harisho.

Penciptaan karya ini akan menggabungkan elemen alam dan studio dengan tambahan digital imaging untuk beberapa elemen yang tidak bisa di adaptasi di dalam studio. Contoh elemen yang tidak bisa di adaptasi dalam studio yakni elemen seperti awan dan air. Pengadaptasian ini bermula dari keresahan pribadi mengenai pemotretan di luar ruangan yang biasanya terkendala karena cuaca. Dalam pemotretan di studio penyusunan properti dan pencahayaan bisa diatur sesuai yang diinginkan. Pemotretan ini juga sebagai sarana untuk mempermudah dalam melakukan pemotretan. Dalam penyusunan properti di penciptaan karya ini akan mengadaptasi dari beberapa tempat yang menjadi ide utama seperti sungai kecil di pinggir sawah hingga lokasi bebatuan yang kering dan panas. Elemen-elemen alam ini digunakan untuk sarana pemanfaatan alam sekitar. Penciptaan karya ini kedepannya berkeinginan untuk menunjukkan bahwa hal-hal disekitar rumah bisa digunakan dalam properti pemotretan.

B. Penegasan Judul

Judul karya ***Koleksi Busana Ready To Wear Kembang Setaman: Manga By Harisho dalam Fotografi Fashion*** dijelaskan secara rinci menurut sumber pustaka yang digunakan supaya tidak terjadi kerancuan. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Koleksi

Menurut penjelasan dari kamus besar bahasa Indonesia koleksi merupakan kumpulan dari gambar, benda bersejarah, lukisan, dan sebagainya yang seringkali dikaitkan dengan minat atau hobi objek. Dalam hal ini koleksi digunakan untuk menyebut satu koleksi musim seorang *designer* dalam menciptakan karya. Koleksi adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan akan informasi (Genderang 2011: 8)

2. Busana

Busana merupakan kebutuhan primer bagi setiap orang. Namun lambat laun menjadi gaya hidup yang digunakan untuk menuruti keinginan dalam bersosialisasi. Busana bisa mencerminkan dengan sekilas mengenai bagaimana persona yang ingin ditampilkan oleh seseorang. Busana memiliki fungsi yang lebih dari sekedar alat perlindungan diri semata, tetapi bisa juga sebagai alat penunjang komunikasi dan memperindah dalam berbagai kesempatan. Busana dalam pengertian luas adalah sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan (Ernawati, 2008:23-34). Penciptaan karya ini memfokuskan dengan karya busana dari Harisho yaitu koleksi *Mangsa*.

3. *Ready To Wear*

Prêt-à-Porter atau yang dalam bahasa Indonesia berarti busana siap pakai merupakan pilihan dari Harisho untuk mengeluarkan karya terbarunya. Dalam pakaian siap pakai biasanya digunakan ukuran standar yang ada dipasaran. Biasanya busana ini menggunakan potongan yang minimalis, pola yang tidak rumit, penggunaan bahan yang efisien, serta harga jual yang dapat dijangkau oleh pembeli (Poespo, 2009). Harisho membuat koleksi *Mangsa* ini dengan potongan unik yang jarang ditemui dipasaran untuk menambah ketertarikan pembeli. Hal ini juga menjadi siasat Harisho membuat ciri khasnya tetap ada.

4. *Kembang Setaman*

Kembang Setaman merupakan pelengkap dalam beberapa tradisi di daerah Jawa terutama Yogyakarta. *Kembang Setaman* merupakan campuran dari beberapa bunga yang sering dijumpai di sekitar. Contohnya bunga melati, mawar merah dan putih, kenanga dan *kanthil*. Dalam wawancara pribadi Harisho dengan Murhadi mengatakan bahwa *Kembang Setaman* merupakan salah satu sesajian yang digunakan dalam beberapa upacara. *Kembang Sritaman* ini mempunyai arti bunga yang indah di taman karena *kembang* artinya bunga, *sri* artinya indah dan *taman* adalah tempat dimana bunga itu di tanam. Saat kita berada di taman, kita akan merasakan keharuman dari berbagai bunga yang ada di taman karena memang bunga menebar keharuman. Ini merupakan simbol yang mengandung ajaran bahwa orang hidup itu harus bisa menjaga keharuman

nama (nama baik) dengan selalu menebar kebaikan kepada semua orang (Murhadi, Pelestari budaya lingkup Puro Pakualaman Yogyakarta, dalam wawancara pribadi Harisho, tanggal 28 Februari 2019).

5. *Mangsa*

Mangsa atau musim merupakan pembagian iklim tahunan pada setiap negara. Setiap negara memiliki musim yang berbeda-beda. Khususnya pada daerah Indonesia memiliki dua musim, yakni musim hujan dan kemarau. Dalam bahasa Jawa dikenal adanya “*Pranatamangsa*” yang berguna untuk membagi dan menentukan musim. Sistem ini digunakan untuk para petani dan neyalan untuk membantu melakukan pekerjaannya. *Pranatamangsa* sebagai implementasi jawaban atas persoalan alam dan lingkungan sekitarnya. Kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa syarat dengan kaidah atau pedoman yang dijadikan dasar berperilaku terutama mereka yang bermata pencaharian sebagai petani. Petani mengenal *Pranatamangsa* yang dijadikan patokan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Ali, 2014:232). Harisho menggunakan ini sebagai ide utama dalam menciptakan koleksi *Mangsa*. Koleksi *Mangsa* ini akan menjadi *season* pertama dalam *Kembang Setaman*.

6. **Harisho**

Harisho merupakan *brand* batik tulis yang diciptakan oleh Haristiani Sholihah pada tahun 2017. Batik tulis yang digunakan Harisho memiliki gaya pesisiran dengan warna-warna cerah dan warna monokrom. Dalam menciptakan produknya, Harisho biasanya menerima pesanan menurut

order dari pembeli. Ini merupakan suatu terobosan terbaru dari karya-karya yang sudah dibuat karena pertama kali membuat busana *ready to wear* menggunakan batik tulis yang *limited edition* (Haristiani, dalam wawancara pribadi, tanggal 23 april 2022).

7. Fotografi *Fashion*

Fotografi *fashion* merupakan salah satu genre dalam fotografi komersial. Fotografi *fashion* adalah genre fotografi yang ditujukan untuk menampilkan pakaian dan barang *fashion* (Yuyung, 2012:20). Fotografi *fashion* menjadi pilihan yang tepat untuk merealisasikan ide-ide yang dikomunikasikan dengan *designer*. Genre ini juga dipilih sebagai upaya meningkatkan media foto dari *brand* Harisho. Soeprapto Soedjono dalam Pot-Pourri Fotografi (2007:37) memaparkan :

“Sebagaimana kita ketahui, kemampuan arah pandang kita, secara serta-merta selalu akan bertatapan dengan beragam penampilan karya-karya fotografi. Mereka hadir dalam berbagai bentuk, format, jenis, subjek, dan karakter serta gaya penampilan yang beraneka ragam dalam menyemarakkan serta melengkapi kehidupan kita”

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan digunakannya fotografi *fashion* dalam pnciptaan karya ini memiliki tujuan untuk meningkatkan artistik yang menampilkan konsep serta makna yang tergantung dalam koleksi *Mangsa* ini. Penggunaan fotografi *fashion* juga diharapkan mampu untuk lebih menampilkan karakter dan gaya penampilan yang ingin ditunjukkan Harisho pada busananya.

C. Rumusan Ide

Pada penciptaan karya ini koleksi *ready to wear Kembang Setaman* : *Mangsa* menjadi objek utama. Menurut uraian dari latar belakang diatas maka disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas artistik media foto dari *brand* Harisho melalui fotografi *fashion*?
- b. Bagaimana cara merepresentasikan elemen-elemen alam sebagai simbol perubahan musim dalam pemotretan di dalam studio?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Meningkatkan media dalam berpromosi untuk produk-produk dari Harisho.
- b. Merepresentasikan elemen-elemen alam yang menjadi simbol perubahan musim dalam pemotretan di dalam studio.

2. Manfaat

- a. Meningkatkan penjualan dan pemesanan pada produk Harisho.
- b. Meningkatkan kesadaran akan media foto yang menarik agar pembeli tertarik dengan produk yang dijual.
- c. Mampu melakukan pemotretan dengan memasukan elemen-elemen alam di dalam studio sehingga adanya kenyamanan antara fotografer, model, *make up artist, designer*, asisten fotografer, maupun staff lainnya.
- d. Sebagai sarana dalam menyalurkan ide kreatif dan menjadikannya sebagai proses kreatif dalam menciptakan karya.